

## UPAYA PERSIAPAN PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DI SDN 16 SUNGAI RINGIN

Hayatun Nisa<sup>1</sup>, Aslan<sup>2</sup>, Sri Sunantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Jl. Sejangkung Kawasan Pendidikan No.126, Sebayan, Kec. Sambas, Kab. Sambas Kalbar  
hayatunnisa1973@gmail.com<sup>1</sup>, aslanmarani@yahoo.com<sup>2</sup>, nantri636@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** The purpose of this study was to answer the challenges of the changing times; besides that, curriculum changes were considered burdensome for students, the challenges of the 2013 Curriculum in preparation for PAI learning at the 16 Sungai Ringin State Elementary School, Sintang Regency. This research method uses descriptive qualitative. The research location is at SDN 16 Sungai Ringin Sintang, West Kalimantan. Primary data sources; PAI teachers, Deputy Head of Curriculum, Principals and students. Data collection technique; observation, interview and documentation. Technical in collecting data from multiple sources of evidence (data triangulation), data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The findings of this study indicate that the 2013 curriculum PAI teachers add professional development in teaching teachers through workshops, making lesson plans, syllabus and other teaching tools oriented in producing students who are productive, creative, innovative and effective.

**Keywords:** PAI Learning Preparation, Curriculum 2013

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, selain itu perubahan kurikulum dianggap memberatkan peserta didik, tantangan Kurikulum 2013 dalam persiapan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin Kabupaten Sintang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SDN 16 Sungai Ringin Sintang Kalimantan Barat. Sumber data primer; guru PAI, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dalam pengumpulan data multi sumber bukti (triangulasi data), reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI kurikulum 2013 menambah pengembangan keprofesionalan dalam mengajar guru melalui workshop; pembuatan RPP, Silabus dan perangkat mengajar lainnya berorientasi dalam menghasilkan siswa berinsan produktif, kreatif, inovasi dan afektif.

**Kata Kunci:** Persiapan Pembelajaran PAI, Kurikulum 2013

**K**urikulum dan pendidikan pada hakikatnya adalah sama, karena tanpa kurikulum pendidikan tidak akan bisa berfungsi bagi anak didik. Visi dan misi ke depannya tidak akan tertata dengan baik dan hasil dari didikan yang dihasilkan tidak mempunyai tujuan kedepannya. Inilah salah satu pentingnya

kurikulum bagi pendidikan. Kurikulum dan pendidikan pada hakikatnya adalah sama, karena tanpa kurikulum pendidikan tidak akan bisa berfungsi bagi anak didik. Visi dan misi ke depannya tidak akan tertata dengan baik dan hasil dari didikan yang dihasilkan tidak mempunyai tujuan kedepannya.

Inilah salah satu pentingnya kurikulum bagi pendidikan (Syakhrani et al., 2020).

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang sangat penting dalam membahas tentang perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Menurut Makmur (Aslan, 2019) mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia, sama halnya yang diajarkan di Jepang dengan menganut paham kekaisaran tentang kepatuhan dan kesetiaan. Untuk melaksanakan tugas mengajar di sekolah, maka Jepang mengambil tenaga pendidik dari Indonesia yang diseleksi di setiap kabupaten.

Pada dasarnya tujuan kurikulum 2013 membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus aktif dalam membuat suasana kreativitas anak didiknya memberikan kesempatan siswa untuk mencari pengalaman baru. Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovasi dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), ketrampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu mengapa) (Abidin, 2014). Sehingga dalam penerapan Kurikulum 2013 terjadi perubahan dan penataan standar proses pembelajaran dan

juga memerlukan perubahan paradigma pembelajaran.

Kurikulum 2013 melahirkan generasi masa depan yang cerdas, komprehensif, tidak hanya cerdas intelektualnya tetapi juga cerdas emosi sosial dan spiritualnya. Dengan perwujudan cita-cita tersebut maka akan menghasilkan generasi berkompentensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter (Kemdikbud, 2013). Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah Pusat telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban maupun keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan

dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik di lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Rohmat, 2012).

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan asumsinya adalah jika pendidikan agama (Yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih dan SKI) dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik (Putra & Idawati, 2018)

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sekolah atau madrasah menurut Majid dalam (Majid & Andayani, 2006) berlandaskan; (1) landasan yuridis formal, (2) landasan psikologis, (3) dan landasan religius. Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara, landasan tersebut terdiri dari tiga macam: a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UU Dasar 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, "Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa", dan pasal 2 yang berbunyi, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan

kepercayaannya itu", c) Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, "Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama. Menurut pendapat Theodore Roosevelt (Majid & Andayani, 2006) peran pendidikan adalah: "*to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*" (mendidik seseorang menekankan pada otak/ pikiran tidak pada moral adalah sama artinya dengan mendidik atau menebarkan ancaman pada masyarakat).

Berbagai kritik tentang kegagalan implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam, yaitu pelaksanaan pendidikan agama masih gagal, disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatifvolit yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, dalam praktek pendidikan agama menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah moral (Muhaimin, 2006).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa berbagai kritik dan sekaligus yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan agama pada kurikulum sebelumnya yang lebih banyak bermuara pada aspek metodologis pembelajaran PAI dan orientasinya bersifat normatif, teoritis dan kognitif, termasuk di dalamnya aspek gurunya yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non pendidikan agama. Aspek lainnya yang banyak disoroti adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk di dalamnya buku-buku dan bahan-bahan ajar pendidikan agama.

Berdasarkan persoalan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin Kabupaten Sintang. Dengan harapan, hasilnya dapat memberikan informasi dan interpretasi tentang keberhasilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) pada Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin Kabupaten

Sintang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Sumber data penelitian di antaranya dokumentasi atau catatan-catatan yang telah ada. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin Kabupaten Sintang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data *pertama*, selama pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dan, member cek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan dan untuk mencapai keterampilan belajar maka kepala sekolah memberikan kewenangan setiap guru dalam mengupdate ilmu baru di antaranya.

### **a. Mengikuti *Workshop* dan Pembimbingan Kurikulum 2013**

Salah satu bentuk persiapan guru dalam menghadapi tantangan kurikulum

2013 SDN 16 Sungai Ringin Sintang berdasarkan dari hasil penelitian bahwa untuk menyusun program pembelajaran dan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru wajib mengikuti *Workshop* dan pembimbingan agar guru mengajar dengan maksimal.

Hal ini menurut pendapat (Danim, 2015) upaya pengembangan guru di antaranya (1) berbasis pada program pendidikan; (2) menyiapkan guru untuk menguji dan mengakses kemampuan praktis dirinya; (3) diorganisasikan dengan pendekatan kolegialitas; (4) berfokus pada partisipasi guru dalam proses pembuatan keputusan mengenai isu-isu esensial di lingkungan sekolah dan (5) membantu guru-guru yang dipandang masih lemah pada beberapa aspek tertentu dari kompetensinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan profesionalitas guru terutama terkait dengan implementasi Kurikulum 2013. Perlu dirumuskan suatu instrumen untuk meningkatkan guru, dan dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 telah dicanangkan adanya pelatihan atau *workshop*. Pelaksanaan pelatihan atau *workshop* perlu direncanakan dengan baik dari konsep hingga komponen dalam mendukung terlaksananya pelatihan atau

*workshop* dalam konsep pelatihan yang meliputi: (1) pelatihan adalah suatu proses; (2) pelatihan dilaksanakan dengan sengaja; (3) pelatihan diberikan dalam bentuk pemberian bantuan; (4) sasaran pelatihan adalah unsur ketenagakerjaan; (5) pelatihan dilaksanakan oleh tenaga profesional; (6) pelatihan berlangsung dalam satuan waktu tertentu; (7) pelatihan meningkatkan kemampuan kerja peserta; dan (8) pelatihan harus berkenaan dengan pekerjaan tertentu (Hamalik, 2005).

Pelatihan bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan cara: (1) memberitahu tentang tujuan pelatihan untuk meningkatkan kinerja; (2) memberi informasi tentang program pelatihan; (3) menunjukkan kesuksesan dari pelatihan; dan (4) memberi umpan balik dari pelatihan tersebut (Kaswan, 2011).

Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori di atas bahwa pentingnya *workshop* dalam Kurikulum 2013 bagi guru perlu dilakukan dalam setiap semester dalam memberikan pemahaman konsep Kurikulum 2013 agar setiap guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **b. Membuat Perangkat Pembelajaran**

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan,

menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2014).

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar (Murni, 2010). Dalam Kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP

merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus (Fadllilah, 2014). Komponen RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini biasanya berhubungan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
- 4) Sumber belajar adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan

referensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri.

- 5) Penilaian adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk kurikulum nasional penyusunan silabus mengacu pada Kurikulum 2013 dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh pusat kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk kurikulum wilayah, silabus dikembangkan oleh tim Pengembangan Kurikulum Wilayah. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setempat (provinsi, kabupaten, atau kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi (Mulyasa, 2014).

Sesuai dengan format RPP yang telah ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 16 Sungai Ringin Sintang, mulai dari standar proses sampai standar penilaiannya membuktikan bahwa

RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan acuan Kurikulum 2013.

Menurut Majid (Ulfah et al., 2015). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

## SIMPULAN

Upaya guru PAI mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin untuk memaksimalkan dan mengatasi tantangan Kurikulum 2013. Pihak sekolah selalu mengirim guru dalam mengikuti pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru terutama terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 dan mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan format RPP yang telah ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mulai dari standar proses sampai standar penilaiannya dibuktikan bahwa RPP yang disusun oleh

guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan acuan Kurikulum 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Aslan, A. (2019). Pendidikan Islam Masa Penjajahan Jepang di Sambas, Indonesia. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>
- Danim, S. (2015). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadllilah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan SDM: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kemdikbud. (2013). *Pendekatan dan Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, W. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, P., & Idawati, I. (2018). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1645>
- Rohmat. (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Syakhriani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). Curriculum as cultural acculturation. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 174-182.
- Ulfah, H., Suresman, E., & Asyafah, A. (2015). Studi Realitas Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA (Studi Deskriptif pada Berbagai Klasifikasi Guru SMA di Kota Bandung Tahun 2015). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3378>